

MENCIPTAKAN GEREJA RAMAH ANAK DI SEKOLAH MINGGU GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA TANJUNG PIAYU - BATAM

Johannes Hutabarat¹, Intan Suriyanti², Istriana Natalia³, Aplonia Bamae⁴

Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam¹²³⁴

johannes@st3b.ac.id¹ intan@st3b.ac.id² nataliekf888@gmail.com³

aplonia.kupang@gmail.com⁴

Abstract

Knowing a child-friendly Church, we believe that children are an important blessing and determine the life of the church now and in the future. When we want to prepare followers of Christ who grow and know love and witness for Christ, then this movement can be determined from the lives of children. Living the ministry of the children we serve are not just there and there is no time, but socializing about something that is considered necessary and even very important when serving them. HE conveyed the partiality of the Lord Jesus to children, But Jesus said: "Let the children be, don't hinder them from coming to Me; for people like these belong to the kingdom of heaven." The question after that is, have we provided the right and adequate and ideal things for the ministry of these children, how much is the church's involvement in seeking child-friendly services in their environment. Let's work together in terms of creating a child-friendly culture throughout the church environment while serving them and the real application and taste contained in HIS word. Children's voices that cannot be seen and heard in writing or verbally with requests, but can be given a large enough space provided by the church for their ministry. In the era of digitalization of information technology in modern times there are many advantages and additional advantages of this technology in the growth and development of children that can be used, but there are certain sides that occur vulnerabilities to these problems that need to be watched out for arising..

Keywords: Create, Church, Friendly, Children

Abstrak

Mengenal Gereja ramah anak meyakini bahwa anak-anak itu adalah berkat yang penting dan menentukan kehidupan bergereja pada saat ini dan masa yang akan datang. Saat kita mau mempersiapkan pengikut-pengikut Kristus yang bertumbuh serta dipersiapkan mengenal kasih dan kesaksian bagi Kristus, maka pergerakan tersebut bisa ditentukan dari kehidupan anak-anak. Menghidupi pelayanan anak-anak yang kita layani tidak hanya sekedar ada dan tiada masanya, namun sosialisasikan tentang sesuatu yang dianggap perlu bahkan sangat penting saat melayani mereka. Keberpihakan Tuhan Yesus kepada anak-anak disampaikanNYA, Tetapi Yesus berkata: "Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga". Pertanyaannya setelah itu, apakah kita sudah memberikan hal tepat dan cukup serta ideal kepada pelayanan anak tersebut, sudah berapa besarkah keterlibatan gereja dalam mengupayakan pelayanan ramah anak dilingkungannya. Mari kita berupaya bersama-sama dalam hal menciptakan budaya ramah anak diseluruh lingkungan gereja saat melayani mereka dan terapiliasi nyata serta rasa yang terkandung dalam firmanNYA. Suara anak yang tidak terlihat dan terdengar secara tulisan maupun lisan dengan permohonan, namun dapat diberikan ruang yang cukup luas disediakan gereja keramahannya. Dalam era digitalisasi teknologi informasi di zaman modern ini ada banyak keuntungan dan tambahan dari teknologi tersebut dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dipergunakan, namun ada sisi tertentu yang terjadi kerentanan pada masalah tersebut perlu diwaspadai timbul.

Kata kunci: Ciptakan, Gereja, Ramah, Anak

PENDAHULUAN

Gereja bukan sekedar bangunan. Gereja adalah persekutuan orang-orang percaya bersama dengan Kristus. Kata *Gereja* berasal dari kata dalam bahasa Yunani "Ekklesia" yang

didefinisikan sebagai "perkumpulan" atau "orang-orang yang dipanggil keluar." (Tarumingi, n.d.) Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama

Kristen atau badan (organisasi) umat Kristen yang sama kepercayaan, ajaran, dan tata cara ibadahnya. (Pusat Bahasa n.d.) Di sisi lain, bagi anak, gereja adalah wadah untuk mendapatkan tujuan pendidikan yang diajarkannya melalui memperkenalkan Yesus dalam pengajaran-Nya sehingga dapat dipahami oleh anak tersebut. (de Fretes 2021a) Firman Tuhan yang disampaikan tentang Yesus mendorong pendengar dapat melakukan hal yang diajarkan. Gereja mengajarkan tujuan Yesus mengajar agar anak kecil dapat mengenal kebenaran dan melalui Dia memperoleh keselamatan rohani dan jasmani. Gereja dan para pemangku kepentingan dapat mencapai keberhasilan dalam mengajar dengan tujuan yang jelas sehingga terarah dan sampai kepada sasaran pada segala usia. (Harianto GP 2017)

Kekerasan terhadap anak di era teknologi, informasi dan komunikasi elektronika saat ini cukup meningkat dan perlu diwaspadai sehingga mata rantai kekerasan terhadap anak dapat diputus/termasuk di gereja. (Detik News 2018) Terdapat kekerasan akibat kemarahan orangtua terhadap anak yang berlebihan akan pemakaian gadget, atau akibat bermain sesama anak dalam pertandingan game elektronik. Kekerasan pada anak terjadi karena tidak tercapainya tujuan orangtua terhadap anak. Bisa di lingkungan tempat tinggal, sekolah, gereja dan lingkungan bermain anak.

Gereja sebagai wadah yang mengedukasi anak, harus mengkondisikan diri sebagai gereja ramah anak, baik di lingkungan Gereja maupun dalam pelaksanaan ibadah sekolah Minggu serta berbagai kegiatan yang melibatkan anak lainnya. Karena gereja memiliki peran penting dan strategis untuk bisa memberikan edukasi pola pengasuhan dalam keluarga sekaligus menjadi wadah bagi anak dan remaja dalam memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan positif, inovatif, dan kreatif yang aman dan nyaman. Gereja juga berperan dalam memberikan

perlindungan bagi anak, perempuan, dan keluarga dari tindak kekerasan. Keterlibatan gereja untuk memberikan perlindungan bagi anak khususnya merupakan misi program Gereja Ramah Anak (GRA). Untuk itu Program Studi Pendidikan Agama Kristen (Prodi PAK) Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam (ST3B) dalam Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan sosialisasi gerakan gereja ramah anak di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tabgha Tanjung Piayu, Batam pada tanggal 14 April 2023, dengan tema "Menciptakan Gereja Ramah Anak di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tabgha Tanjung Piayu". Dalam kesempatan tersebut hadir sekitar 50 anak, sejumlah guru sekolah minggu dan beberapa orang tua.

Lebih baik mencoba lalu gagal dari pada tidak mencoba sama sekali adalah istilah yang pernah disampaikan seorang influencer anak muda abad ke-21 bernama Jerome Polin Sijabat B. Eng di media sosialnya. Dapat dipercaya bahwa masalah utama pada anak adalah jika anak melekat pada orangtuanya dan kecenderungan adalah ibu karena itu anak merasa yakin akan kehadiran dan perhatiannya, mereka cenderung akan mengembangkan ikatan yang kuat dan merasa aman, nyaman dan tentram, jika tidak maka anak akan tidak mempercayai orang disekitarnya. (Meier 2009) Hal tersebut juga bisa berdampak negatif terhadap gereja bilamana anak tidak mempercayai lingkungannya.



Foto 1, Panitia Pelaksana dan Gembala setempat.

Gereja harus mempersiapkan anak-anak sejak kecil untuk memiliki

ketajaman spiritualitas dan sosial, sehingga menjadi generasi penerus yang tangguh menghadapi tantangan kehidupan, mampu beradaptasi dengan mumpuni serta dapat diandalkan sebagai pemimpin masa depan dalam gereja. Diciptakanlah oleh sebab itu, gereja menjadi Gereja Ramah Anak yang memberi perhatian terhadap pertumbuhan anak secara luas. Gereja harus menolong anak-anak menjadi murid Yesus dalam mengejawantahkan Firman dalam kehidupan sehari-hari. (Kristianto 2006)



Foto 2, Kegiatan Ceramah kepada anak Sekolah Minggu

Pelayanan hanya dilaksanakan setiap hari minggu dalam ibadah sekolah minggu. Maka menjadi fokus penulis yaitu gereja Bethel Indonesia Tabgha cabang Tanjung Piayu Batam yang memiliki bagian pelayanan anak yaitu Sekolah Minggu di lingkungan majemuk dalam hal suku, latar belakang, status orangtua, dan juga belum menunjukkan keramahannya terhadap anak.

METODE

Kegiatan sosialisasi gereja ramah anak ini dilakukan kepada anak sekolah minggu, guru dan orang tua dalam bentuk ceramah, praktek kegiatan dan juga tanya jawab. Pelaksanaannya dilakukan secara dinamis, sehingga anak-anak yang mengikuti kegiatan itu tidak mudah bosan, namun justru tertarik kepada hal-hal yang sedang dibahas oleh pemateri. Secara rinci kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Ceramah dilaksanakan dengan cara peserta PkM dari ST3B memberikan materi dan menjelaskannya dengan menggunakan alat peraga dan juga gerakan-gerakan sehingga anak-anak yang hadir tidak mudah bosan sekaligus mengerti apa yang sedang disampaikan.
2. Dalam kesempatan itu dilakukan juga simulasi. Simulasi untuk membahas kasus-kasus yang berkaitan dengan gerakan gereja ramah anak dalam rangka memberikan edukasi tentang pentingnya gereja ramah anak bagi gereja, keluarga dan juga bagi anak.
3. Tanya jawab. Dalam kesempatan itu, anak-anak, kakak sekolah minggu dipersilahkan untuk melakukan Tanya jawab, sehingga materi yang diberikan lebih mengena pada sasaran dan semua peserta dapat terlibat langsung dalam membahas materi tersebut.
4. Games, materi juga disampaikan melalui games sehingga anak-anak yang hadir tidak mudah bosan dan tertarik untuk terus mendengarkan dan terlibat aktif.

Materi yang diberikan berupa gambaran tentang pentingnya Anak bagi gereja sebagai Anak merupakan cikal bakal lahirnya suatu generasi baru, yang merupakan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia bagi pembangunan nasional. Demikian juga, untuk skala kecil di lingkungan gereja, anak juga merupakan cikal bakal generasi baru yang merupakan penerus amanat agung dan kelak akan sangat mempengaruhi pertumbuhan gereja. Semakin baik pengajaran yang diberikan kepada anak sejak dini, akan semakin baik juga perkembangan gereja dimasa yang akan datang.



Foto 3, Model Pendekatan dengan kreatif.

Untuk itu gereja dituntut, untuk mendidik anak dengan baik sejak dini. Mulai dari tahap sekolah minggu sejak balita, sekolah remaja hingga mereka masuk pada kedewasaan. Gereja seharusnya bertanggung jawab atas pendidikan rohani mereka. Dengan baiknya pendidikan rohani dan pengenalan akan Tuhan dalam diri mereka, maka mereka akan jadi tiang berdiri dan bertumbuhnya suatu gereja.

Gereja yang bertumbuh merupakan gereja yang memiliki penginjilan yang baik dan mutu pemuridan yang membentuk karakter prajurit Allah, yang siap untuk melaksanakan Amanat Agung. Gereja yang bertumbuh dan berkembang karena adanya generasi yang tertanam kuat di gereja tersebut..

Mengenai pemuridan, sebaiknya tingkat pendidikan ini dilakukan sejak dini, mulai saat anak-anak itu masuk ke sekolah minggu, Mutu dan kelangsungan sekolah minggu tidak hanya merupakan tanggung jawab kakak sekolah minggu, pembimbing atau tim yang dibentuk oleh gereja tersebut. Oleh sebab itu, perlu peran gembala yang rela turun langsung untuk membina anak-anak yang ada di gereja tersebut.

Seperti halnya dalam Lukas 18:15-17, dimana Yesus memanggil anak-anak dan memberkatinya. Dan di sana, Yesus menegaskan agar murid-murid tidak menghalang-halangi anak-anak tersebut untuk datang kepada-Nya. Bahkan Yesus menyatakan, "...

Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya. Dari ayat tersebut, jelaslah bahwa Yesus memandang pelayanan terhadap anak-anak sangat penting dan tidak bisa dipandang sebelah mata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada waktu kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada tanggal 14 April 2023 dengan topic "Menciptakan Gereja Ramah Anak di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Tabgha Tanjung Piayu" dihadiri oleh anak-anak, guru sekolah minggu dan orang tua. Dalam penyuluhan ini disiapkan materi tentang anak dan gereja ramah anak yang dipresentasikan oleh mahasiswa ST3B, Istriana Natalia dan Aplonia Bamae dibawah bimbingan dosen ST3B Prodi PAK, Intan Suriyanti dan Johannes Hutabarat.

Dalam materinya dijelaskan, ada 7 indikasi sehingga dapat disebut gereja ramah anak yakni, memiliki kebijakan Perlindungan Anak (KPA) secara sinodal; Adanya pelaksanaan pendataan berdasarkan jenis kelamin dan usia anak serta akta kelahiran untuk setiap anak; Ketersediaan dana yang dianggarkan secara khusus dalam rangka pembinaan anak minimal 20%; Anak dilibatkan dalam mengambil suatu keputusan melalui forum anak di gereja, dibawah pengawasan orang dewasa; Tersedianya pengasuhan anak yang holistik; memiliki sistem perlindungan anak berbasis gereja dan adanya sumber daya dalam gereja yang mempunyai kapasitas untuk mendampingi anak yang berhadapan dengan hukum; gereja menyediakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terintegrasi dengan Sekolah Minggu.(de Fretes 2021b)

Dalam kenyataannya, seringkali pelayanan anak-anak di gereja, dianggap sebelah mata. Sekolah minggu hanya ditangani oleh kakak-kakak sekolah minggu atau pembimbingnya, yang nota bene pengetahuan teologinya tidak lebih baik dibanding dengan Gembala yang

menaungi gereja tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan gereja baik secara kualitas (jumlah) maupun kualitas (mutu) menjadi dambaan, harapan, dan cita-cita setiap orang percaya, terlebih bagi para hamba Tuhan dan aktivis gereja. Oleh karena pertumbuhan dan perkembangan gereja pada umumnya menjadi salah satu "target" dalam pelayanan gereja atau jemaat, secara tidak langsung para hamba Tuhan mengajak, mengimbu, membekali, dan memperlengkapi para majelis, aktivis, dan pengurus gereja supaya dalam setiap persekutuan, ibadah, atau rapat majelis dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal dengan daya, dana, dan sarana yang tersedia.

Akan tetapi, ada gereja yang majelis, pengurus gereja, dan hamba Tuhan melayani di dalamnya merasa belum berhasil bila jemaat yang mereka layani dalam kurun waktu tertentu hanya mengalami peningkatan jumlah jemaat yang sangat sedikit daripada gereja tetangga yang jemaatnya bertumbuh dan berkembang dengan sangat pesat dalam waktu relatif singkat.

Apa yang menjadi masalah? Apakah karena sumber daya manusia yang masih kurang sehingga mutu pelayanan kurang baik? Apakah karena jemaat kurang berperan dalam pelayanan dan penginjilan? Apakah karena pelayanan gereja belum mengenai sasaran? Atau, apakah karena lingkungan yang kurang kondusif dan produktif sehingga setiap pelayanan yang dilaksanakan tidak pernah menjadikan jemaat bertumbuh, apalagi berkembang. Di sisi lain, ada satu pelayanan yang seharusnya dimiliki oleh setiap gereja atau jemaat, terutama bagi para hamba Tuhan dan majelis. Pelayanan itu adalah pelayanan kaum remaja atau kaum muda, khususnya bagi mereka yang masih duduk di bangku sekolah dalam bentuk "pelayanan siswa terpadu". Dalam pelayanan siswa terpadu, kita dapat memahami, menjangkau, dan melayani siswa yang masih labil dalam masa transisi atau pubertas, masa pencarian

jati diri, dan masa ketika harus mengambil keputusan penting untuk masa kini dan yang akan datang.

Dalam hal ini dapat diartikan sebagai peranan penulis memiliki kewajiban untuk menanamkan moral yang kuat kepada tulisannya. scope dan focus sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, kiranya dikelola secara profesional oleh program studi pendidikan agama Kristen dan diterbitkan menjadi unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam.

Pelayanan gereja faktanya yang sering dilakukan terkadang tidak sama bagi anggotanya, ada kalanya gereja menunjukkan perlakuan yang membedakan, khususnya pada pelayanan terhadap anak. Sering sekali perhatian gereja hanya lebih tertuju pada orang dewasa saja ketimbang dukungan terhadap anak-anak yang sangat kurang.

Pelayanan Gereja Anak Sebagai Bagian Pertumbuhan Dan Perkembangan Gereja

Jean C. D. Gerson (1363-1429 M) adalah seorang pendidik pada abad mula-mula yang memandang bahwa pendidikan bagi anak adalah sangat penting. Menurut Jean C. D Gerson, arti pendidikan Agama Kristen merupakan pengalaman rohani dan intelektual. Selama belajar anak didik diundang untuk membuka hatinya. Gerson ingin membimbing anak-anak meninggalkan kesalahannya, sehingga mempersiapkan memeluk kelakuan baru. (Boehlke 2003)

Jean C. D. Gerson sangat menghargai anak-anak dan sangat peduli terhadap pendidikan mereka. Tidak peduli empat kali tuduhan yang negatif terhadap dirinya soal pelayanan pendidikan anak yang dilakukannya dia tetap semangat dan pantang menyerah melaksanakan pelayanan kepada anak-anak Sekolah Minggu

Pendeta menganggap bahwa mengajar anak kecil adalah urusan sepele. Padahal Calvin sendiri begitu mementingkan pendidikan anak kecil

dalam gereja sehingga ia menegaskan, "setiap Pendeta mendidik dua gereja, yaitu gereja dewasa dan gereja anak kecil.

Dengan warisan pikiran Jean C. D. Gerson, gereja segala abad dan semua tempat ditantang menentukan ulang prioritasnya. Apakah pelayanan terhadap anak-anak merupakan bagian sambilan / sampingan dari tugas pastor/pendeta? Melalui beberapa pertanyaan ini orangtua di tengah keluarga, hamba Tuhan di konteks gereja, guru di sekolah dan masyarakat di lingkungannya diajak untuk menemukan hal yang prioritas dalam hidup mereka

Kita tahu bahwa pertumbuhan gereja adalah dambaan setiap orang Kristen, gereja, terlebih bagi hamba Tuhan. Namun pada Kenyataannya, beberapa gereja iustru mengalami kemunduran. Bahkan, ada yang sudah tidak memiliki tanda-tanda pertumbuhan sehingga harus ditutup. Dengan demikian, sumber daya manusia, metode, dan kemampuan tidak selalu menjadi faktor utama yang menyebabkan gereja dapat bertumbuh dan berkembang seperti yang ditargetkan dalam program kerjanya.

Pelayanan anak merupakan wadah dari pelayanan jemaat atau gereja tempat para siswa yang berusia 6-17 tahun dibina dalam iman Kristen secara teratur dan terarah. Nama dan bentuk pelayanan tersebut tergantung orang yang melayaninya.

misalnya persekutuan Sekolah Minggu, JC (remaja).

Pelayanan anak, khususnya dalam pelayanan pengajaran kerohanian sesuai Firman Tuhan sangat penting karena merupakan salah satu tanggung jawab gereja. Gereja harus terus bertumbuh. Itulah kehendak Tuhan Yesus yang Dia sampaikan dalam Amanat AgungNya : *"Pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus!"*

Pelayanan anak merupakan hal penting dalam pertumbuhan dan perkembangan gereja.

Hal ini sangat penting karena beberapa alasan yang melatarbelakanginya. dengan bertambahnya jumlah penduduk, berarti jumlah anak-anak juga semakin bertambah. Dengan demikian akan ada banyak anak yang harus dilayani dan dijangkau.

Pada kenyataan saat ini gereja seringkali mengabaikan tugasnya untuk melayani anak, remaja. Gereja lebih serius mengurus jemaat secara umum daripada memperhatikan kebutuhan pelayanan kerohanian pada anak.

Tuhan Yesus juga mengatakan bahwa anak-anak juga sangat memerlukan perhatian dan pembinaan yang serius. Dia menegaskan bahwa Allah Bapa di Sorga sangat mengasihi anak-anak. Dia berkata, *"Biarkanlah anak-anak itu, jangan menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga"* (Mat 19:14)

Gereja yang bertumbuh dan berkembang adalah gereja yang hamba Tuhan atau gembala mulai memperhatikan kebutuhan kerohanian anak. Dimana anak tersebut akan bertumbuh dalam iman dan generasi anak ini menjadi tonggak generasi berikutnya bagi pertumbuhan gereja tersebut.

Memiliki dasar yang baik adalah keharusan dalam membangun sesuatu. Dasar menjadi sesuatu yang utama sebelum segala sesuatunya dibangun. Dasar yang kokoh dalam pelayanan membuat kita bisa tetap bertahan dalam segala pencobaan atau tantangan yang akan kita hadapi pada masa yang akan datang. Seperti halnya bangunan, fondasi yang kokoh membuat bangunan menjadi kuat, tidak mudah rusak, dan tahan lama.

Dalam melayani anak, kita juga perlu memiliki fondasi (dasar) yang kokoh agar pelayanan yang kita lakukan

tidak mudah goyah, tidak mudah menyerah, dan dapat bertahan lama.

Dasar tersebut akan menjadi pegangan bagi gereja agar tetap bersemangat dalam melayani, terutama melayani anak-anak. Alkitab telah mencatat banyak ayat firman Tuhan yang sangat penting yang harus kita ketahui dan dapat diterapkan sebagai dasar dalam pelayanan kita secara keseluruhan. Tanpa firman Tuhan, kita sedang membangun di atas dasar yang tidak kokoh.

Ada empat dasar dimana gereja harus turut dalam mengembangkan pelayanan anak.

➤ **Dasar ke-1: Pelayanan Adalah Anugerah**

Gereja harus menyadari bahwa pelayanan adalah anugerah, yaitu pemberian Allah bagi kita. Mengapa pelayanan disebut anugerah? Karena kita sebenarnya tidak layak menerimanya. Hanya oleh kasih karunia Tuhan, kita menerimanya.

➤ **Dasar ke-2: Pelayanan Anak Adalah Pelayanan Utama**

Pelayanan anak (Sekolah Minggu) adalah pelayanan utama dalam gereja. Gereja harus membuang cara pikir lama bahwa Sekolah Minggu adalah pelayanan lapis kedua, atau hanya pelayanan pelengkap, bahkan sering kita dengar bahwa sekolah minggu diadakan agar anak-anak tidak mengganggu ibadah orangtuanya. Jadi, adanya Sekolah Minggu hanya untuk memperlancar ibadah umum supaya jauh dari gangguan anak-anak.

➤ **Dasar ke-3: Anak-anak Adalah Aset Tuhan**

Anak-anak sangat diperhatikan oleh Yesus karena mereka dianggap bukan sebagai biang masalah, melainkan sebagai aset. Oleh karena itu, Yesus melarang para murid menghalangi anak-anak datang kepada Yesus karena anak-anak adalah aset penting untuk pelebaran Kerajaan Allah.

Bisa dipastikan bahwa tanpa anak-anak, gereja tidak akan memiliki masa depan. Gereja harus menyadari bahwa anak-anak adalah cikal bakal para pemimpin pada masa mendatang. Para pemimpin yang ada saat ini dahulu pun mereka berasal dari anak-anak. Untuk itu gereja harus mempersiapkan pemimpin terbaik yang harus dipersiapkan sejak dini.

Setelah memiliki pemikiran yang demikian, langkah yang gereja harus lakukan adalah menyiapkan Sekolah Minggu dengan sebaik-baiknya, sekelas dengan pelayanan kepada para orang tua.

Kesiapan tidak sekadar bicara fasilitas semata, tetapi lebih mengacu pada kesiapan hati. Kita harus memberikan pelayanan terbaik sebagai bukti bahwa ini adalah pelayanan yang utama dan berpengaruh dalam gereja. Sebagai bukti, gereja tentu akan menentukan untuk membuat Sekolah Minggu menjadi luar biasa, bukan yang biasa-biasa saja.

Untuk mensejajarkan kualitas pelayanan Sekolah Minggu dengan ibadah umum, gereja sudah tidak menggunakan istilah Sekolah Minggu. Kami menyebutnya sebagai Gereja / Ibadah Anak. Itu menandakan bahwa ada kesejajaran dengan Ibadah Umum walaupun isi acara Sekolah Minggu dan ibadah anak tetap sama).

Pelayanan anak itu sangat diperlukan oleh gereja, karena anak-anak penting mengenal Tuhannya sedari dini. Bukan hanya agar mereka punya iman yang fundamental dan radikal, namun saat dewasa mereka juga bisa memberitakan firman dan kasih Tuhan ke seluruh dunia. Dimana mereka berkarya sesuai dengan rencana Allah dan dapat menjadi Alkitab yang terbuka, yang setiap tindakan mereka dapat dilihat oleh semua orang.

Gereja harus mempersiapkan anak-anak sejak kecil untuk memiliki ketajaman spiritualitas dan sosial, sehingga menjadi generasi penerus yang tangguh menghadapi tantangan

kehidupan, mampu beradaptasi dengan mumpuni serta dapat diandalkan sebagai pemimpin masa depan dalam gereja. Diciptakanlah oleh sebab itu, gereja menjadi Gereja Ramah Anak yang memberi perhatian terhadap pertumbuhan anak secara luas. Gereja harus menolong anak-anak menjadi murid Yesus dalam mengejawantahkan Firman dalam kehidupan sehari-hari.

Ada 7 indikasi sehingga dapat disebut gereja ramah anak yakni, memiliki kebijakan Perlindungan Anak (KPA) secara sinodal; Adanya pelaksanaan pendataan berdasarkan jenis kelamin dan usia anak serta akta kelahiran untuk setiap anak; Ketersediaan dana yang dianggarkan secara khusus dalam rangka pembinaan anak minimal 20%; Anak dilibatkan dalam mengambil suatu keputusan melalui forum anak di gereja, dibawah pengawasan orang dewasa; Tersedianya pengasuhan anak yang holistik; memiliki sistem perlindungan anak berbasiskan gereja dan adanya sumber daya dalam gereja yang mempunyai kapasitas untuk mendampingi anak yang berhadapan dengan hukum; gereja menyediakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terintegrasi dengan Sekolah Minggu.

Pelayanan anak itu sangat diperlukan oleh gereja, karena anak-anak penting mengenal Tuhannya sedari dini. Bukan hanya agar mereka punya iman yang fundamental dan radikal, namun saat dewasa mereka juga bisa memberitakan firman dan kasih Tuhan ke seluruh dunia. Dimana mereka berkarya sesuai dengan rencana Allah dan dapat menjadi Alkitab yang terbuka, yang setiap tindakan mereka dapat dilihat oleh semua orang.

SARAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Harus terus diadakan sosialisasi kepada guru sekolah minggu, jemaat dan anak-anak tentang pentingnya gereja ramah anak. Dengan demikian,

jemaat/anak yang ada di gereja tersebut merasakan kenyamanan dan kesempatan untuk bertumbuh secara rohani dengan baik.

2. Perlu dilakukan pengarahan kepada guru sekolah minggu untuk tentang bagaimana pelaksanaan gereja ramah anak di lingkungan GBI Tabgha Tanjung Piayu.
3. Perlu melakukan pendekatan khusus dan program yang berkala untuk pelaksanaan gereja ramah anak di Gereja Bethel Indonesia Tabgha Tanjung Piayu, Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehlke, Robert R. 2003. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Plato Sampai I. G. Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Detik News. 2018. "Kasus Pornografi Anak, Komisi VIII Minta Pelaku di Tindak Tegas," 2018. <https://news.detik.com/berita/d-3805349/kasus-pornografi-anak-komisi-viii-minta-pelaku-ditindak-tegas>.
- Fretes, Gloria de. 2021a. "Dirjen: 'Anak Adalah Bagian Penting dari Generasi Gereja ke Depan'." KEMENTERIAN AGAMA RI DITJEN BIMAS KRISTEN. 2021. <https://bimaskristen.kemenag.go.id/news-249-dirjen-anak-adalah-bagian-penting-dari-generasi-gereja-ke-depannya.html>.
- . 2021b. "Dirjen: 'Anak Adalah Bagian Penting dari Generasi Gereja ke Depan'." KEMENTERIAN AGAMA RI DITJEN BIMAS KRISTEN. 2021. <https://bimaskristen.kemenag.go.id/news-249-dirjen-anak-adalah-bagian-penting-dari-generasi-gereja-ke-depannya.html>.
- Hariato GP. 2017. *Teologi PAK*. (Yogyakarta: ANDI).
- Kristianto, Paulus Lilik. 2006. *Prinsip & Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi.

Meier, Paul D. 2009. *Pengantar Psikologi & Konseling Kristen*. Yogyakarta: Andi Offset.

Pusat Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. n.d. "Kamus Besar Bahasa Indonesia." Diakses 14 Juli 2023. <https://kbbi.web.id/gereja>.

Tarumingi, Denny Adri. n.d. "Gereja Dalam Pandangan Paulus." garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1838288&val=19440&title=G EREJA DALAM PANDANGAN PAULUS.